

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, terjadi wabah virus Covid-19 sindrom pernafasan akut yang parah dan menyebabkan penyakit Covid-19 tahun 2019, yang mempengaruhi 190 negara. Covid-19 itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat (Ciotti et al., 2020). Covid-19 dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas, terutama pada mereka yang *immunocompromised* atau yang tidak memiliki kekebalan terhadap virus (Singh et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Bhagat et al., 2020). Sejak pernyataan *World Health Organization* tentang Covid-19 sebagai pandemi global pada awal Maret 2020, virus tersebut telah dikaitkan dengan penyakit serius, kematian, dan gangguan sosial di seluruh dunia (Khalili & Xyrichis, 2020). Ketakutan global tentang potensi penyebaran cepat Covid-19 telah mengakibatkan pembatasan substansial terhadap kehidupan di seluruh dunia, larangan perjalanan, dan pembatalan pertemuan dan acara massal (Clarkson et al., 2020).

Wabah virus Covid-19 memberikan dampak global yang sangat besar (de Jonge et al., 2020). Covid-19 tidak diragukan lagi akan mengakibatkan krisis ekonomi global, krisis Covid-19 agak berbeda dan memiliki dampak nyata, termasuk pada industri olahraga (Mohr et al., 2020). Banyak olahraga di berbagai negara melakukan penundaan, salah satunya bidang olahraga sepakbola (Clarkson et al., 2020). Hampir seluruh kompetisi sepakbola di seluruh dunia ditunda bahkan diberhentikan, dengan alasan keamanan dan kesehatan (Agusti & Alvarez, 2020). Covid-19 telah mengirimkan gelombang kejutan ke dalam masyarakat dan olahraga. Akibatnya, olahraga dan sepakbola yang dilanjutkan tanpa penonton atau pendukung, telah membawa sejumlah masalah keuangan yang mengancam keberlangsungan dan masa depan banyak klub (Bandyopadhyay, 2021). Komentar ini mengungkap apa yang telah terjadi dan beberapa ketegangan, pengambilan keputusan, dan konsekuensi seputar kembalinya penonton (Bond et al., 2020). Tahun 2020 menjadi tahun kelam bagi sepakbola Indonesia. Pemerintah

tentunya telah mengambil kebijakan dalam menghadapi Covid-19, yang tentunya memberikan dampak besar dalam semua aspek kehidupan, termasuk sepakbola (Lusted, 2018). Selama pandemi Covid 19 pemerintah telah menetapkan berbagai aturan dalam apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh masyarakat (Clarkson et al., 2020).

Lalu pemerintah menetapkan status darurat kesehatan masyarakat melalui keputusan presiden (Keppres) nomor 11 tahun 2020 tentang pencaangan darurat kesehatan masyarakat nasional memberikan implikasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai landasan hukum peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang percepatan pembatasan sosial skala besar penanganan Covid-19. Kebijakan PSBB adalah opsi 'terbaik' dan 'fleksibel'. Kebijakan PSBB 'baik' karena pertimbangan pemerintah memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat terutama dari segi ekonomi masyarakat, sedangkan kebijakan PSBB merupakan kebijakan yang 'fleksibel' karena tidak menutup ruang gerak masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari terutama berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan primer masyarakat (Disantara, 2020).

Menanggapi hal ini, kemudian pada tanggal 13 maret 2020 pemerintah mengeluarkan keputusan presiden republik Indonesia nomor 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 yaitu: (1) Mempercepat penanganan Covid-19 melalui sinergi antara kementerian/ lembaga dan pemerintah daerah, (2) Meningkatkan antisipasi perkembangan eskalasi penyebaran Covid-19, (3) Meningkatkan sinergi pengambilan kebijakan operasional, (4) Meningkatkan kesiapan dan kemampuan dalam mencegah, mendeteksi, dan merespons terhadap Covid-19 (Keppres, 2020).

Selanjutnya kemenpora mengeluarkan surat edaran menteri pemuda dan olahraga republik Indonesia nomor 6.11.1/MENPORA/VI/2020 tahun 2020 bahwa: pertama kegiatan olahraga yang bersifat individu boleh dilakukan dengan protokol kesehatan yang cukup ketat dan harus melalui tes pcr yang hasilnya negatif. Kedua kegiatan olahraga yang melibatkan orang banyak seperti sepakbola boleh dilakukan atas izin pemerintah tetapi belum diperbolehkan dengan adanya penonton (*Menpora/VI*, 2020).

Kemudian keputusan menteri kesehatan republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-

19. (Menkes, 2020). Kemudian surat edaran satgas Covid-19 nomor 9 tahun 2021 bahwa dalam pengendalian Covid-19 yang efektif dan cepat membutuhkan upaya pencegahan (*preventif dan promotive*) serta penanganan kesehatan, dampak ekonomi dan sosial. Kemudian kebijakan izin keramaian dari kepolisian Nomor/Max/2/III/2020 tentang kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan penyebaran Covid-19 (*Maklumat Nomor/Max/2/III*, 2020)

Selanjutnya kebijakan PSSI melalui surat keputusan SK bernomor *SKEP/69/XI/2020* tentang penundaan kompetisi tahun 2020 (PSSI SKEP 69, 2020). Pertama menetapkan penundaan kompetisi liga 1 tahun 2020, kedua rencana kelanjutan kompetisi dimasa pandemi, ketiga pemotongan gaji pemain hanya dibayarkan 25%, dan keempat penyesuaian kontrak ketika kompetisi bergulir kembali. SK tersebut dikeluarkan pada 16 November 2020, dan ditandatangani oleh Ketua Umum (Ketum) PSSI, Komjen Polisi Dr. H. Mochamad Iriawan, S.H., M.M., M.H sebagai *force majeure* atau keadaan kahar.

Keputusan dari berbagai pihak untuk menunda bahkan memberhentikan kompetisi merupakan langkah yang sangat tepat mengingat pandemi ini adalah virus yang sangat mudah menular (Yang & Tang, 2017). Penundaan kompetisi artinya juga menurunkan resiko pemain, pelatih, staf dan yang lainnya untuk terjangkit virus tersebut yang mana adalah hal yang sangat kita harapkan (Casady & Baxter, 2020). Namun, dampak yang dirasakan akibat penundaan kompetisi tersebut berdampak terhadap aspek manajemen organisasi, pembinaan, dan kesejahteraan (Ghram et al., 2021).

Pada manajemen organisasi terkait perencanaan, program yang tadinya sudah disusun kemudian harus di tata ulang dan disesuaikan kembali. Dalam hal rekrutmen pemain, bukan hanya Persib Bandung, tentu klub sepakbola yang lain pun mengalami kendala, terlebih selama pandemi tidak ada kepastian kapan liga 1 di mulai, Persib Bandung hanya mengandalkan pemain yang ada sampai kepastian liga dimulai kembali. dengan alasan tersebut, tentu hal itu menjadi kendala terhadap perencanaan manajemen organisasi klub sepakbola Persib. Begitupun dengan

program latihan, seharusnya latihan dilakukan dilapangan bersama tim, dengan situasi saat ini latihan dilakukan secara mandiri, tentu hal ini tidak akan seefektif latihan bersama tim, tanpa pantauan dan tanpa arahan dari pelatih. Hal ini berimbas terhadap performa pemain baik secara psikis maupun fisik (Ranasinghe et al., 2020).

Target prestasi pada awalnya Persib begitu optimis untuk menjuarai liga 1, terbukti selama tiga pertandingan awal sebelum liga dihentikan klub meraih tiga kali kemenangan secara beruntun, bahkan Persib Bandung menduduki klasemen pertama hingga kompetisi ditunda. Selama ditundanya liga akibat pandemi, jajaran manajemen tidak memiliki target prestasi apa-apa selain berharap tim dapat terus menjaga kesehatan agar terhindar dari wabah. Namun dengan adanya pandemi ditambah dengan adanya surat keputusan PSSI terkait penundaan kompetisi liga berdampak cukup signifikan terhadap perencanaan dalam organisasi ini, faktanya klub kesulitan dalam menentukan rencana organisasi, terlebih pandemi ini sangat menyulitkan berbagai pihak apalagi pada sebuah klub sepakbola. sehingga perencanaan ukurannya tidak berjalan dengan lancar.

Pengorganisasian mengacu pada hubungan antar individu dalam sebuah organisasi juga berkaitan dengan kemampuan dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sebuah organisasi akan mengalami masa pergantian, pembaruan dan penyegaran sebelum liga dimulai, dengan adanya penundaan kompetisi liga sepakbola Indonesia ini berdampak pula terhadap pengorganisasian sebuah organisasi klub, faktanya terjadi banyak kebingungan diantara pengurus organisasi klub bagaimana menentukan dan mengelompokan kegiatan penting dalam organisasi. dan ini terjadi pada klub sepakbola liga 1 perwakilan dari Jawa Barat Persib Bandung.

Pelaksanaan berarti melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya untuk menekankan pada target yang akan di capai untuk mengarungi kompetisi. Dalam sebuah manajemen organisasi harus dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas yang ada pada organisasi yang kegiatannya telah direncanakan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan manajemen organisasi klub yang baik. Dampak penundaan kompetisi liga terhadap pelaksanaan sebuah organisasi terlihat pada kualitas organisasi itu. Buktinya klub sepakbola Persib Bandung mengalami

penurunan kualitas permainan yang mengakibatkan tidak tercapainya target yang diinginkan, salah satunya yaitu ketika turnamen piala menpora berlangsung sangat terlihat betapa kurangnya pergerakan organisasi ini, baik dalam perencanaan, pengorganisasian ataupun manajemen organisasi yang lain, dampaknya Persib Bandung mengalami penurunan kualitas.

Motivasi diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam organisasi klub sepakbola, motivasi ini diperlukan supaya pemain dan pelatih bisa melakukan pekerjaannya dengan baik, sehingga dengan demikian tujuan organisasi klub tercapai. Biasanya perlu penyegaran pemain melalui kegiatan *upgrading* untuk menambah motivasi dalam pertandingan, namun hal tersebut tidak terlaksana, mengingat begitu ketatnya aturan menjaga protokol kesehatan. Dengan situasi saat ini tentunya pemain mengalami penurunan motivasi dan kepercayaan diri akibat ditundanya kompetisi liga sepakbola Indonesia, apalagi situasi sekarang begitu menyulitkan berbagai pihak, baik itu manajemen, pelatih dan pemain itu sendiri.

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan klub yang dinyatakan dalam satuan keuangan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Sebelum adanya wabah ini ada tiga unsur pendapatan klub sepakbola yaitu: (1) pertama penjualan tiket, (2) hak siar, dan (3) kerjasama sponsor. Ketika liga musim sebelumnya dilakukan, banyak sekali sponsor yang mendukung anggaran Persib Bandung, bahkan penjualan tiket tak pernah mengalami kerugian, begitupun pendapatan dari hak siar Persib merupakan rating tertinggi. Akan tetapi dengan adanya penundaan kompetisi karena adanya pandemi ukurannya secara anggaran tidak akan ada pendapatan. Hal tersebut diungkapkan oleh manajemen klub Persib Bandung.

Pengarahan biasanya dilakukan oleh manajer selaku pemberi intruksi, membimbing serta meninjau pemain dan pelatih sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan, maka dengan adanya pandemi ini berkuranglah fungsi pengarahan ini. Manajer sangat kebingungan, selain karena berkurangnya pemasukan, baik itu dari tiket, hak siar ataupun sponsor. Manajer juga merasa kesulitan dalam anggaran organisasi, sehingga tugasnya sebagai *directing* juga mengalami kesulitan.

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan dalam menentukan ukuran kinerja dan pengambilan suatu tindakan yang dapat mendukung pencapaian yang

diharapkan. Pengawasan sangat penting dilakukan dalam meningkatkan kualitas organisasi dalam sebuah klub, tanpa adanya pengawasan maka fungsi yang lainnya tidak akan berjalan secara efektif dan efisien dalam pengembangannya. dalam sebuah pengawasan maka tidak akan lepas dari adanya pengevaluasian yang dilakukan agar kegiatan yang telah direncanakan terlaksana seperti apa yang diinginkan. Berdasarkan hasil survei awal dan fakta dilapangan fungsi pengawasan inipun mengalami kendala, hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan perencanaan organisasi, dimana perencanaanya pun mengalami hambatan, sehingga mengganggu terhadap fungsi yang lain. Buktinya manajemen klub sepakbola Persib Bandung sangat kesulitan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan undang-undang keolahragaan nasional Republik Indonesia No 3 tahun 2005 bagian ke empat tentang “pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi” pasal 27 menerangkan bahwa: (1) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah nasional dan internasional, (2) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat satu dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah, (3) Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat satu dan ayat dua dilakukan oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetisi yang dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan undang-undang tersebut maka manajemen klub Persib Bandung melakukan rangkaian pembinaan dan pengembangan olaharga sebagai berikut: Pra pertandingan kesiapan tim sebelum melakukan pertandingan adalah salah satu faktor utama kemenangan dalam pertandingan, hal ini tentu sering dilakukan sebelum ditundanya kompetisi akibat adanya wabah pandemi ini. Akibat dari adanya pandemi terhadap penundaan kompetisi, manajemen klub melakukan kebijakan yang tidak biasa salah satunya kegiatan berlatih diliburkan atau melakukan latihan mandiri. Hal ini berdampak pada kesiapan dan kerjasama pemain berkurang karena tidak bisa menjalani latihan bersama tim, hanya latihan di rumah secara individu, fasilitas yang tidak memadai, kurang uji coba pertandingan, kondisi fisik menurun, kemampuan teknik dasar berkurang, fisik

kecemasan akibat kompetisi ditunda, kesiapan mental bertanding terutama tingkat kepercayaan diri menurun. Sedangkan sebuah tim harus melakukan persiapan tim untuk kompetisi minimal 4 bulan yaitu bulan pertama melakukan latihan serta tes fisik, bulan ke-2, 3 dan 4 melakukan latihan taktik dan uji coba serta mental untuk persiapan mengarungi kompetisi liga. Semua tim yang mengikuti kompetisi Liga Indonesia pasti mengalami masalah yang sama dari dampak penundaan kompetisi, jika seperti ini hal yang harus paling diutamakan adalah mental terutama kepercayaan diri pemain.

Penangguhan kompetisi sepakbola yang terjadi akibat pandemi berpengaruh juga terhadap keadaan finansial klub sepakbola (Ghram et al., 2021). Vakumnya kompetisi sepakbola membuat kondisi klub babak belur. Dampak yang terasa yakni tidak adanya pemasukan untuk klub, penundaan jadwal latihan dan banyaknya pihak sponsor yang meminta untuk negosiasi ulang kontrak bahkan ada yang meminta untuk mundur sehingga terjadi kekacauan di dalam kontrak pemain sepakbola yang mengakibatkan adanya pihak yang dirugikan dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini. Klub sepakbola bertanggung jawab penuh terhadap pemenuhan hak bagi para pekerjanya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama, mulai dari pemain, pelatih, official team, manajemen, staff dan lain sebagainya yang terlibat didalam suatu klub sepakbola (Firoozmand, 2006). Problematika mengenai kesejahteraan bagi para atlet sepakbola terkait kondisi saat ini, perlu dilakukan adanya sistem serta regulasi yang berkesinambungan terkait kesejahteraan atlet dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak atlet sepakbola seperti uang latihan, uang pertandingan, uang peralatan, uang bulanan, uang kontrak pemain dan pelatih begitu juga uang bonus pertandingan (Hirst, 2019).

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa anggaran yang dirancang manajemen Persib Bandung sebelum ditundanya liga karena pandemi begitu luar biasa besar, terbukti dengan pembelian pemain berlabel bintang, uang saku pemain yang sangat menjanjikan. Namun dengan adanya pandemi ini pemasukan bagi manajemen berkurang, baik itu dari sponsor, hak siar bahkan dari penjualan tiket, sehingga terjadi pemangkasan yang begitu signifikan pada uang kontrak pemain.

Berdasarkan problematika diatas, terdapat beberapa kenyataan yang menjadi landasan penting dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan

manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, keorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, motivasi, anggaran dan pengawasan, selain itu berkaitan pula dengan aspek pembinaan dan pengembangan prestasi klub sepakbola barikut kesejahtraan setiap elemen didalamnya meliputi jajaran manajemen, pelatih, dan pemain sebagai sumber utama dari penelitian ini.

Walaupun sudah ada payung hukum dalam hak para atlet, tapi masih belum maksimal dalam implementasinya. Permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi dengan baik yaitu mengenai pengakuan profesi pada atlet sepakbola yang sudah diatur dalam pasal 1 ayat 3 undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang menjelaskan bahwa setiap orang yang bekerja dengan meminta upah atau imbalan dalam bentuk lain merupakan definisi dari pekerja. Isi dari undang-undang tersebut, secara yuridis atlet pemain sepakbola lebih memenuhi unsur sebagai aset perusahaan karena adanya unsur pekerjaan atau perintah dari klub yang telah mengikatnya. Sumber pendukung dari ditundanya kompetisi juga berdampak terhadap wasit, suporter dan pedagang.

Atas dasar pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Kebijakan Penundaan Kompetisi Liga Sepakbola Indonesia Pada Klub Liga 1 Perwakilan Jawa Barat Terhadap Aspek Manajemen Organisasi, Pembinaan, dan Kesejahteraan di Masa Pandemi Covid-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana dampak kebijakan penundaan kompetisi liga dimasa pandemi?
- 2) Bagaimana dampak dari kejadian pandemi terkait penundaan liga terhadap klub Persib Bandung pada aspek manajemen organisasi, pembinaan, dan kesejahteraan dengan ditundanya kompetisi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dampak kebijakan penundaan kompetisi liga dimasa pandemi.

- 2) Untuk mengetahui dampak dari kejadian pandemi terkait penundaan liga terhadap klub Persib Bandung pada aspek manajemen organisasi, pembinaan, dan kesejahteraan dengan ditundanya kompetisi.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai kebijakan penundaan sepakbola dimasa pandemi.

##### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pemangku kebijakan. Adapun paparan setiap uraiannya sebagai berikut:

##### 3) Manfaat Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai dampak kebijakan penundaan sepakbola terhadap aspek manajemen organisasi, pembinaan, dan kesejahteraan dimasa pandemi.

##### 4) Manfaat Bagi pemangku kebijakan

Penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi mengenai dampak kebijakan penundaan kompetisi sepakbola dimasa pandemi.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak salah tafsir dan untuk memudahkan memahami penelitian yang penulis lakukan, maka pada bagian ini penulis uraikan mengenai batasan masalah yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi hal-hal yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini difokuskan kepada dampak kebijakan penundaan liga sepakbola Indonesia pada klub Liga 1 perwakilan Jawa Barat Persib Bandung di masa pandemi Covid-19.
- 2) Penelitian ini difokuskan terhadap adanya pandemi yang berdampak terhadap penundaan kompetisi liga sepakbola Indonesia, khususnya perwakilan Jawa Barat terhadap klub Persib Bandung pada aspek manajemen organisasi, pembinaan, dan kesejahteraan dengan ditundanya kompetisi.

- 3) Subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah deputi sekretaris jendral (sekjen) selaku juru bicara PSSI, perwakilan manajemen klub Persib Bandung, kemudian perwakilan pelatih dan pemain dari Persib Bandung yang mewakili Jawa Barat di kompetisi Liga 1 yang di jadikan subjek penelitian.

### **1.6 Struktur Organisasi Tesis**

Dalam penulisan Tesis ini, peneliti mengacu pada sistematika penulisan Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan yang dibuat dilakukan karena dapat membantu untuk memudahkan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan bab yang akan dituliskan dalam penelitian.

- 1) Pada BAB 1 memuat mengenai pendahuluan. Pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Tesis.
- 2) Pada BAB II memuat kajian pustaka. Kajian pustaka membahas tentang paparan teori-teori yang didalamnya berhubungan dengan latar belakang penelitian.
- 3) Pada BAB III memuat metode penelitian. Metode penelitian berisikan tentang desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan metode analisis.
- 4) Pada Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas: Pengolahan atau analisis data, Pemaparan data deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan Temuan serta pembahasan data penelitian.
- 5) Pada Bab V berisi tentang penyajian, penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. bab ini terdiri atas : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.